

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perundungan (Bullying) di Sekolah Dasar

Ratna Sari<sup>1</sup>, Hendri Marhadi<sup>2</sup>, Erlisnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Riau

e-mail: [ratna.sari6954@grad.unri.ac.id](mailto:ratna.sari6954@grad.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[erlisnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:erlisnawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Bullying adalah istilah untuk tindakan kekerasan atau penindasan yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lemah, baik dari segi umur, kekuatan, atau kekuasaan. Bentuk-bentuk bullying termasuk bullying fisik, bullying verbal, dan bullying mental atau psikologis, yang dapat berdampak buruk pada korbannya dalam jangka pendek, seperti gangguan psikologis dan kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Faktor seperti teman sebaya, lingkungan sosial, dan sifat individu pelaku, seperti dendam, dapat mempengaruhi perilaku bullying subjek. Bullying fisik, verbal, dan psikologis adalah tiga jenis bullying yang dilakukan oleh kedua subjek. Bullying fisik adalah menendang, sementara bullying verbal adalah mengejek dan mengolok-olok. Subjek mengalami perasaan dan pikiran puas sebelum dan setelah bullying. Korban bullying mungkin merasa malas untuk pergi ke sekolah, mengganggu konsentrasi siswa, merasa sakit hati, dan malu. Selain itu, korban pelecehan fisik mengalami rasa sakit yang parah dan meninggalkan luka lebam di seluruh tubuhnya. tidak ada penyesalan dari subjek karena kurangnya rasa empati pelaku terhadap korban. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Literatur Review* yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari sumber-sumber literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perundungan (bullying) di sekolah dasar.

**Kata Kunci :** *Analisis Faktor, Perundungan (Bullying), Sekolah Dasar*

### Abstract

Bullying is a term for acts of violence or oppression carried out by a stronger party against a weaker party, whether in terms of age, strength or power. Forms of bullying include physical bullying, verbal bullying, and mental or psychological bullying, which can have a negative impact on the victim in the short term, such as psychological disorders and difficulty adjusting to society. Factors such as peers, social environment, and the characteristics of the individual perpetrator, such as revenge, can influence the subject's bullying behavior. Physical, verbal and psychological bullying are the three types of bullying carried out by both subjects. Physical bullying is kicking, while verbal bullying is teasing and making fun of. Subjects experienced feelings and thoughts of satisfaction before and after bullying. Victims of bullying may feel lazy about going to school, disrupt students' concentration, feel hurt, and embarrassed. In addition, victims of physical abuse experience severe pain and leave bruises all over their bodies. There is no remorse from the subject due to the perpetrator's lack of empathy for the victim. This research uses the Literature Review research method, namely research carried out by collecting, analyzing and evaluating information from existing literature sources. The results of this research indicate that there are factors that influence bullying in elementary schools.

**Keywords :** *Factor Analysis, Bullying, Elementary School*

### PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengatakan bahwa Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa serta menciptakan individu yang berkarakter dan bermartabat. Selanjutnya Pendidikan bertujuan membuat pemahaman seseorang akan suatu

objek menjadi baik dan mengembangkan apa yang dimiliki siswa menjadi individu yang beragama, bersikap baik, kuat, berpengetahuan, terampil, menjadi warga negara yang peduli dan saling menghargai perbedaan di dalam jati diri bangsanya..

Selain itu tujuan lainnya juga berfungsi untuk menunjukkan sikap dan arah menjadi manusia yang bertawakal kepada Tuhan, beriman, berilmu, mandiri, serta warga Demokrat. Untuk meningkatkan bangsa ini, pendidikan tidak hanya diperlukan untuk membangun karakter (Restika, Erlinawati, and Marhadi 2023). Selanjutnya berbicara Pendidikan juga tak terlepas kepada pengembangan karakter setiap siswa ketika mereka berinteraksi serta bersosialisasi di tempat tinggal mereka. Karakter suatu negara akan dipengaruhi bagaimana Pendidikan karakter tersebut berjalan di negara tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki karakter baik akan menciptakan kepribadian yang paham akan dirinya sendiri. Menciptakan sikap-sikap positif, berkeaktifan dalam bidang apapun, menjadi lebih cermat, serta memunculkan sifat-sifat kepemimpinan di dalam dirinya.

Dari Rujani (2018), salah satu tujuan dari adanya Pendidikan karakter adalah menciptakan kualitas peserta didik yang lebih baik di sekolah. Seseorang yang berkarakter serta berakhlak mulia adalah hasil akhir dari program ini (Annisa Zahra et al. 2024). Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan potensi dasar untuk menjadi orang baik, berprinsip baik, serta bersikap baik; (2) melandasi diri dengan perilaku multikultural; dan (3) serta menciptakan SDM yang bisa bersaing dengan pergaulan global dan juga membuat nilai peradaban suatu bangsa menjadi meningkat.. Keluarga, sekolah, sipil, politikus, pemerintahan, sektor bisnis, dan media massa merupakan sumber utama terjadinya Pendidikan yang membuat seseorang memiliki karakter yang benar.

Kalau kita berkaca kepada Pendidikan tradisional maka dapat diketahui bahwasanya Pendidikan akan karakter itu menjadi pokok utama dari sebuah Pendidikan mereka. (Nurmala, Albi Lesta Pebriana, Rahma Dani 2024). Berbicara kasus-kasus pelanggaran yang berujung pada kekerasan di lingkungan Pendidikan, ini bisa terjadi oleh siapa saja, yang mana kejadian ini tidak bisa ditebak Dimana terjadi dan oleh siapa yang mengakibatkan ini. Akibatnya dengan kejadian ini membuat korban berpikir bahwa sekolah adalah tempat yang menakutkan baginya sehingga proses Pendidikan yang seharusnya terjadi dengan tujuan mencerdaskan malah menjadi tempat kekerasan itu sendiri.

"Bullying" asal katanya dari bahasa Inggris "bull", artinya banteng sedangkan "bully" berasal dari kata Inggris "penggertak", yang berarti seseorang yang memiliki hobi mengganggu individu lainnya.. jika berkaca dengan makna bullying maka sikap seseorang yang tidak suka orang lain tenang dalam artian selalu ingin mengganggu pribadi atau individu lainnya. Jika kita melihat sikap seseorang yang ingin mengintimidasi orang lain biasanya memiliki kecenderungan sifat yang susah di atur atau bisa juga dikatakan mereka yang memiliki kekuasaan dan selalu dimanja di dalam kehidupan sehari-harinya.

Orang-orang yang memiliki keinginan bertindak sesuka hatinya rata-rata memiliki sifat ingin mengintimidasi orang lain, yang mana hal ini menimbulkan keinginan untuk menindas orang lain, yang mengakibatkan kerugian besar bagi si korban secara psikologis dan mental (Pradita and Nur Pratiwi Ningsih 2024). Bullying merupakan Tindakan yang selalu membuat korbannya menjadi ketakutan akan perilaku dan Tindakan yang diberikan oleh pelaku bully ini. Ada banyak alasan untuk perilaku bullying di sekolah, diantaranya perilaku yang mereka contoh di lingkungannya terutama lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta pengaruh dari luar. Selanjutnya kurangnya pemahaman guru akan perilaku yang berbahaya ini menambah daftar jelek untuk menangani kasus ini (Junindra et al. 2022).

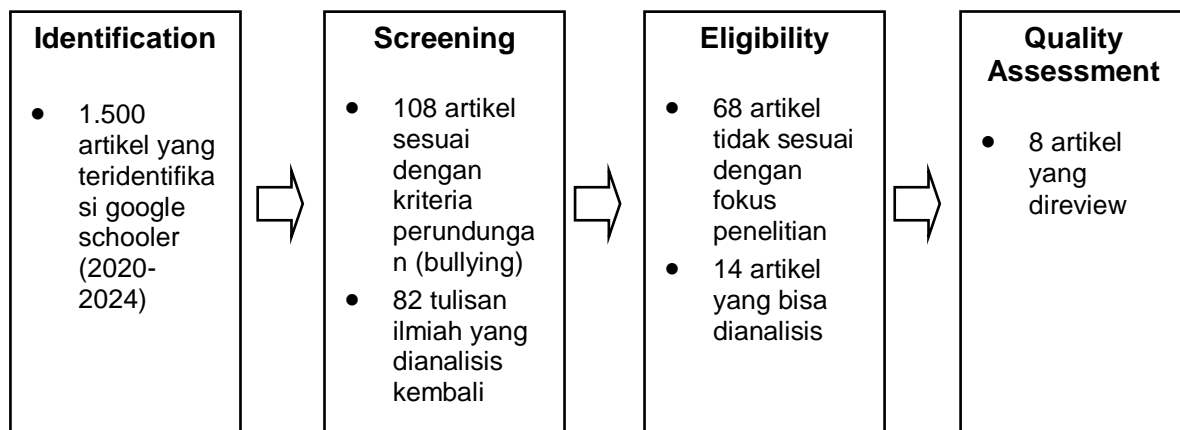
Faktor-faktor yang mempengaruhi bully yakni, bullying dapat diawali dari keluarga yang tidak beres, orangtua yang sesuka hatinya menghukum anak tanpa sebab ini membuat mental anak tersebut terbiasa dengan kekerasan sehingga di sekolah atau pun dimana mereka berada akan selalu mencoba untuk melakukan hal serupa efek dari perilaku ini membuat anak-anak yang terlibat dalam intimidasi akan memanfaatkan perilaku mereka untuk mengintimidasi anak lain. Ketiga, faktor teman-teman seumurannya. Anak-anak kadang-kadang ingin untuk melakukan bullying Ketika mereka berkumpul sama besar yang secara tidak langsung perilaku yang jelek ini ketika bertemu dengan perilaku yang sama akan menimbulkan tindakan jelek selanjutnya.. Keempat, kondisi sosial lingkungan. Yang terakhir yakni faktor keuangan keluarga yang kurang dan

lingkungan yang sama biasanya juga mendorong perilaku ini (Haslan and Fauzan 2021).

Dengan memahami faktor-faktor perundungan(bullying) ini, diharapkan akan ditemukan solusi dan tindakan pencegahan dan penghapusan perlindungan yang lebih efisien. Sekolah, orang tua, komunitas, dan pemerintah lokal harus Bersama sama dalam menangani kasus ini, jika salah satu pihak tidak mau bekerjasama sudah dipastikan masalah ini tidak akan pernah beres atau berhenti, walaupun dengan berbagai program yang dibuat pemerintah tapi tidak didukung salah satu pihak maka sangat sulit untuk menyelesaikannya.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* penelitian ini menggunakan cara yang mengacu kepada tahapan PRISMA perencanaan, implementasi, dan pelaporan (Julia et al. 2024). Artikel yang didapatkan dari Google Scholar dengan kata kunci *faktor-faktor perundungan di Sekolah Dasar*. Pemilihan literatur mengacu pada faktor-faktor perundungan (bullying) di sekolah dasar. Pemilihan ini melalui empat bagian tahapan diantaranya pencarian dengan menggunakan kata kunci, setelah itu menyesuaikan dengan judul, serta abstrak yang mengutarakan tentang kasus perundungan berikut gambarannya.



**Gambar 1. Framework PRIMA**

Dari gambar diatas terlihat ada sebanyak 1.500 karya tulis ilmiah (artikel). Berdasarkan kriteria faktor-faktor perundungan (bullying) diperoleh 82 karya tulis ilmiah (artikel). Selanjutnya artikel dipilih sesuai dengan judul maka ditemukan sebanyak 14 karya tulis ilmiah (artikel)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literature review ini menjelaskan tentang Faktor-Faktor Perundungan (Bullying) di Sekolah Dasar. Berdasarkan delapan jurnal nasional, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

Penulis	Metode	Responden	Kesimpulan
(Rahmat, Hastuti, and Nizaar 2023)	Kualitatif studi kasus	Siswa madrasah ibtidaiyah	Kasus perundungan yang terjadi di madrasah ibtidaiyah tepatnya di Batok Tiu, disebabkan oleh 30% dari kurang harmonisnya rumah tempat tinggal, dan 30 % lagi disebabkan oleh pergaulan dengan teman serta 15% disebabkan oleh budaya yang ada di lingkungan sosialnya terkait, dampak dari perilaku perundungan ini menunjukkan efek dari pelaku yang tidak mendapatkan keharmonisan dalam kehidupan sehari harinya. serta ketidakmampuan pelaku

---

			untuk mengikuti teman temannya membuat temannya terlihat bermasalah dengan dia Akibatnya, siswa melakukan perilaku perundungan baik melalui lisan dan Tindakan. mencegah perundungan di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan kebaikan dengan menggunakan pendekatan kedisiplinan, melakukan mediasi antara pelaku dan korban,
(Helmy Astiza Rut Hanani and Satria Yudistira 2024)	Studi kepustakaan	Kesehatan masyarakat di Indonesia	Ada beberapa faktor yang menyebabkan bullying adalah Individu, keluarga, teman, dan media sosial. Faktor individu termasuk kepribadian introvert dan kurangnya rasa percaya diri, sementara faktor keluarga termasuk bagaimana keluarga mengasuh yang otoriter dan tidak harmonis. Selanjutnya termasuk tekanan dari teman sebaya dan keinginan untuk mendapatkan perhatian, dan faktor media sosial termasuk paparan terhadap konten kekerasan. Metode pencegahan dan penanganan pelecehan termasuk pendidikan dan sosialisasi guru, orang tua, dan siswa, intervensi dini, dukungan emosional keluarga, program intervensi sekolah, dan partisipasi masyarakat. Penggunaan media digital sebagai alat edukasi dan melaporkan kasus bullying ke pihak yang tepat
(Widya Ningrum 2024)	Kualitatif studi kasus	Remaja	Perundangan merupakan sikap kekerasan di mana individu atau kelompok yang dianggap rendah dipemaksa secara fisik maupun psikologis yang dilakukan dari pihak yang merasa memiliki kekuatan. Sehingga perilaku perundungan tersebut terjadi.
(Misfala et al. 2023)	Kualitatif fenomenologis	SMP Muhammadiyah 10 Surakarta	Berdasarkan temuan serta diskusi bahwa berbagai hal dapat yang membuat kasus perundungan yang terjadi di SMP 10 Surakarta. Baik korban maupun pelaku dapat bertanggung jawab atas hal-hal ini. kemudian, ada faktor lain bullying yang dilakukan siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta oleh generasi yang berfikir bahwa dirinya lebih baik dari pada orang lain yang notabene perilaku ini didapat dari media yang mereka lihat di kehidupan sehari hari.

---

(Nur Fitriyani and Setiyoko 2023)	Kualitatif kasus	studi	Peserta didik kelas V di SDN Slasem 02	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kasus perundungan yang terjadi pada siswa Kelas V di SDN Siasem 02 terbagi menjadi dua kategori: dari dalam diri sendiri dan dari luar diri pelaku itu sendiri. Faktor internal termasuk gangguan emosional dan kepribadian sedangkan faktor eksternal, seperti teman sebaya dan pengaruh media elektronik; dampak bullying fisik abuse bagi pelaku, seperti kurangnya empati lingkungan terhadap pelaku; dan gangguan kesehatan mental, seperti kurangnya kontrol emosional. Salah satu cara untuk mengatasi perilaku bullying fisik abuse adalah dengan menggunakan strategi yang menekankan pada bukti nyata dengan menunjukkan dampak fisik maupun non-fisik. Strategi ini melibatkan penurunan dan kesepakatan antara pelaku dan perampasan fisik.
(Emi, Syahrial, and Hardi 2021)	Kuantitatif korelasi		SD Negeri 37 Pekanbaru	Penelitian ini mengatakan bahwa hubungan variabel x dan y di salah satu sekolah di Pekanbaru di SDN 37 di temukan hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dan kemampuan interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berinteraksi sosial menjadi lebih rendah dengan perilaku bullying yang tinggi.
(Haslan and Fauzan 2021)	Kualitatif kasus	studi	Peserta didik SMP Se Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat	Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa keluarga merupakan awal dan dasar terjadinya kasus perundungan maksudnya keluarga ini yang akan menentukan pondasi awal terjadi kasus perundungan ini. Keluarga adalah inti utama yang mempengaruhi perilaku bullying di SMPN Kediri. Keharmonisan keluarga juga mempengaruhi cara seseorang berperilaku. Jika keharmonisan keluarga terganggu, anggota keluarga yang lain mencari pelampiasan, salah satunya dengan kekerasan. Kedua, kondisi lingkungan Tak bisa dipungkiri bahwa faktor terbesar yang membentuk sikap seseorang adalah lingkungan mereka. Sebuah pepatah mengatakan bahwa jika Anda bergaul dengan tukang parfum, Anda akan tertular aromanya. Ketiga, berbagai jenis media,
(Risha Desiana Suhendar 2018)	Kualitatif deskriptif		Guru bimbingan	Terdapat tiga faktor bullying antara lain: keluarga, media, dan teman sebaya.

---

konseling serta peserta didik yang pernah menjadi pelaku kasus perundungan	Keluarga pondasi awal terbentuknya kepribadian seseorang. Keluarga yang bermasalah rata rata akan melahirkan kepribadian yang bermasalah dan cenderung memiliki keinginan perundungan dan sebaliknya Teman seumuran. Ini merupakan faktor lanjutan yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk melakukan perundungan terhadap orang lain. Pada dasarnya teman yang jelek juga akan memberikan dampak yang jelek kepada seseorang dan sebaliknya juga. Media sosial faktor yang tidak bisa dielakan media sosial ini sering kali memberikan informasi yang banyak tidak mendidik, rata rata memberikan contoh yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak anak.
--	--

---

Berdasarkan Tabel 2. Rata rata dari hasil penelitian yang dikaji menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data deskriptif dan juga dianalisis dengan lebih mendalam mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang individu untuk melakukan perundungan Sebagian besar penelitian mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perundungan (bullying) meliputi guru, kepala sekolah, guru bk, serta siswa yang terlibat dalam tindakan perundungan (bullying).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan bullying adalah Individu, keluarga, teman, dan media sosial. Faktor individu termasuk kepribadian introvert dan kurangnya rasa percaya diri, sementara faktor keluarga termasuk didikan yang otoriter dan bermasalah. kemudian kawan termasuk tekanan dari teman sebaya dan keinginan untuk mendapatkan perhatian, dan faktor media sosial.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kasus perundungan di sekolah disebabkan dari faktor diri sendiri dan lingkungan tempat tinggal. Karena individu yang sudah bermasalah di rumah lalu lingkungan tempat tinggal juga mendukung seolah-olah mewedahi serta tontonan yang mereka tonton tidak mendidik maka akan menyebabkan penindasan terhadap individu yang lemah yang terjadi di sekolah-sekolah ataupun tempat lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Zahra, Oktaviana, Feri Ariyani, Lovika Ardana Riswari, Jl Lkr Utara, Kayu Apu Kulon, Kec Bae, Kabupaten Kudus, and Jawa Tengah. 2024. "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kayuapu." *Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2(2):226–34.
- Emi, Raja, Syahrial Syahrial, and Vitri Anggraini Hardi. 2021. "Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru." *Indonesian Research Journal On Education* 1(1):1–10. doi: 10.31004/irje.v1i1.1.
- Ester, S. V. 2023. "Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 122345 Pematangsiantar." *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3ji)* 1(3):1–9.
- Haslan, Muhammad Mabur, and Ahmad Fauzan. 2021. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan ( Bullying ) Pada Siswa SMP Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat." 9(2):24–29.
- Helmy Astiza Rut Hanani, and Satria Yudistira. 2024. "Kekerasan Mental (Bullying) Sebagai Isu Kesehatan Masyarakat Di Indonesia." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 4(3):2512–24. doi: 10.47467/visa.v4i3.4579.



- Julia, Mega, Siti Rabiah, Hendri Marhadi, and Universitas Riau. 2024. "Studi Literatur: Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Di Provinsi Riau Rahmat Rael Mukrom." *2(2):199–211*.
- Unindra, Arespi, Hasanatul Fitri, Irda Murni, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Padang. 2022. "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai 6(2):11134*.
- Misfalah, Muhammad Yunus, Muhammad Zein Hamdan, Achmad Haekal Maskurii, and Moh. Faih Naufal Nizam. 2023. "Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik Di Era Millennium." *Edu Javare Publishing 1(2):39–53*.
- Nur Fitriyani, Diah Sunarsih 2, and Didik Tri Setyoko 3. 2023. "Analisis Bullying Physical Abuse Di Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas V Di SDN Siasem 02." *Innovative: Journal Of ... 3(3):10567–77*.
- Nurmala, Albi Lesta Pebriana, Rahma Dani, Hendri Marhadi. 2024. "Analisis Nilai Karakter Pada Budaya Permainan Rebana Di Kalangan Masyarakat Melayu Riau." 10.
- Pradita, Firda, and Laila Nur Pratiwi Ningsih. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Siswa Di Kalangan Sekolah Dasar." *JLEB: Journal of Law, Education and Business 2(1):195–99*. doi: 10.57235/jleb.v2i1.1987.
- Rahmat, Nurul isnaeni, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu 7(6):3804–15*. doi: 10.31004/basicedu.v7i6.6432.
- Restika, W., E. Erlinawati, and H. Marhadi. 2023. "Analisis Karakter Dalam Tradisi Bararak Tabak Di Peranap." *El-Ibtidaiy: Journal of ... 6(1):1–8*.
- Risha Desiana Suhendar. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Oleh: Risha Desiana Suhendar NIM :1113054100056." *Skripsi 149*.
- Widya Ningrum. 2024. "Faktor-Faktor Psikologi Penyebab Perilaku Bullying." *Kinabalu 11(2):50–57*.